



### Tanya Ustadz

Umar Ahmad Sarwat, Lc.

Memang istilah-istilah itu cukup banyak, terkadang satu dengan lainnya saling bertumpang tindih. Dan wajar bila banyak yang bingung dengan begitu banyaknya istilah itu.

Kami tidak akan memberikan definisi masing-masing istilah itu, namun hanya akan memberikan sedikit penjelasan, semoga bisa sedikit membantu.

#### a. Ulama

Pengertian ulama dalam istilah fiqh memang sangat spesifik, sehingga penggunaannya tidak boleh pada sembarang orang. Semua syaratnya jelas dan spesifik serta disetujui oleh umat Islam. Paling tidak, dia menguasai ilmu-ilmu tertentu, seperti ilmu Al-Quran, ilmu hadis, ilmu fiqh, ushul fiqh, qawaid fiqhiah serta menguasai dalil-dalil hukum baik dari Quran dan sunnah. Juga mengerti masalah dalil nasikh mansukh, dalil 'aman dan khash, dalil mujmal dan mubayyan dan lainnya.

Dan kunci dari semua itu adalah penguasaan yang cukup tentang bahasa arab dan ilmu-ilmunya. Seperti masalah nahwu, sharf, balaghah, bayan dan lainnya. Ditambah dengan satu lagi yaitu ilmu mantiq atau ilmu logika ilmiah yang juga sangat penting.

Juga tidak boleh dilupakan adalah pengetahuan dan wawasan dalam masalah syaria, misalnya mengetahui fiqh-fiqh yang sudah berkembang dalam berbagai mazhab yang ada. Semua itu merupakan syarat mutlak bagi seorang ulama, agar mampu mengistimbath hukum dari quran dan sunnah.

#### b. Kiyai

Lain halnya dengan sebutan kiyai, yang bukan istilah baku dari agama Islam. Panggilan kiyai bersifat sangat lokal, mungkin hanya di pulau Jawa bahkan hanya Jawa Tengah dan Timur saja. Di Jawa Barat orang menggunakan istilah Ajeengan.

Biasanya istilah kiyai juga disematkan kepada orang yang ditukan, bukan hanya dalam masalah agama, tetapi juga dalam masalah lainnya. Bahkan benda-benda tua/peninggalan sejarah pun sering disebut dengan panggilan kiyai.

Melihat realita ini, sepertinya panggilan kiyai memang tidak selalu mencerminkan tokoh agama, apalagi ulama.

#### c. Ustadz

## ULAMA, KYAI DAN USTADZ, ? APA BEDANYA

Sedangkan panggilan ustadz, biasanya disematkan kepada orang yang mengajar agama. Artinya secara bebas adalah guru agama, pada semua levelnya. Mulai dari anak-anak, remaja, dewasa bahkan kakak dan nenek. Namun hal itu lebih berlaku buat kita di Indonesia ini saja.

Istilah ini konon walau ada dalam bahasa Arab, namun bukan asli dari bahasa Arab. Di negeri Arab sendiri, istilah ustadz punya kedudukan sangat tinggi. Hanya para doktor (S-3) yang sudah mencapai gelar profesor saja yang berhak diberi gelar Al-Ustadz. Kira-kira artinya memang profesor di bidang ilmu agama.

Jadi istilah ustadz ini lebih merupakan istilah yang digunakan di dunia kampus di beberapa negeri Arab, ketimbang sekedar guru agama biasa.

#### d. Penceramah

Adapun nama tokoh mungkin lebih tepat untuk disebut dengan profesinya, yaitu penceramah. Karena kerjanya memang berceramah ke sana ke mari. Sedangkan untuk disebut sebagai ulama atau ustadz, kalau kita mengacu kepada penguasaan istilah yang baku dan formal, rasanya memang kurang tepat.

Yang namanya berceramah, memang boleh siapa saja dan juga bisa bicara apa saja. Dari masalah-masalah yang perlu sampai yang tidak perlu. Dengan merujuk langsung kepada literatur hingga yang hanya ngelutur. Yang penting memenuhi selera penonton.

Dan biasanya ceramah mereka selain lucu, juga komunikatif serta seringkali mengangkat masalah yang aktual. Sehingga yang mendengarkannya betah duduk berjam-jam. Itu sisi positifnya.

Positif yang lainnya penceramah model begini adalah mampu merekrut massa yang lumayan banyak. Mungkin karena juga dibantu dengan media.

Tetapi kekurangannya juga ada. Misalnya, umumnya mereka bukan orang yang lahir dan dibesarkan dengan tradisi keilmuan yang mendalam. Juga bukan jebolan perguruan tinggi Islam dengan disiplin ilmu syaria. Padahal point ini cukup penting, sebab yang mereka sampaikan ajaran agama Islam, tentunya mereka harus mampu merujuk langsung ke sumbernya. Agar tidak terjadi keterpelesetan di sana sini.

Wallohu 'alam bihshawab



Edisi 218  
Tahun IX

## Hari Valentine Menurut Pandangan Islam

Oleh : Humas Percikan Iman

Sebagaimana kita tahu, Islam memang mengajarkan kepada sesama umat harus saling mengasihani akan tetapi Islam tidak pernah mengajarkan untuk merayakan Valentine dan hukum merayakan Valentine adalah Haram.

Tanggal 14 Februari setiap tahunnya merupakan hari yang ditunggu-tunggu oleh banyak remaja, baik di negeri ini maupun di berbagai belahan bumi. Sebab hari itu banyak dipercaya orang sebagai hari untuk mengungkapkan rasa kasih sayang. Itulah hari valentine, sebuah hari di backbone orang-orang di barat sana menjadikannya sebagai fokus untuk mengungkapkan rasa kasih sayang.

Hari Valentine menurut literatur ilmiah yang kita dapat menunjukkan bahwa perayaan itu bagian dari simbol agama Nasrani.

Bahkan kalau mau dirunut ke belakang, sejarahnya berasal dari upacara ritual agama Romawi kuno. Adalah Paus Gelasius I pada tahun 496 yang memasukkan upacara ritual Romawi kuno ke dalam agama Nasrani, sehingga sejak itu secara resmi agama



Nasrani memiliki hari raya baru yang bernama Valentine's Day.

Encyclopedia Britania, vol. 12, sub judul: Christianity, menuliskan penjelasan sebagai berikut: Agar lebih mendekati lagi kepada ajaran Kristen, pada 496 M Paus Gelasius I menjadikan upacara Romawi Kuno ini menjadi hari perayaan gereja dengan nama Saint Valentine's Day untuk menghormati St. Valentine yang kebetulan mati pada 14 Februari (The World Encyclopedia 1998).

Fatwa Majelis Ulama Indonesia tentang haramnya umat Islam ikut menghadiri



Penasihat Redaksi : Indra Wirasendjaja Pimpinan Redaksi : Ibnu Bintarto Tim Redaksi : Rachmat Tarman, Hari Nuryanto Alamat Redaksi : Jl. Pajajaran 154 Bandung (40174) Telp : 6006990, 6055151 e-mail : habiburrahman@indonesian-aerospace.com Distribusi : 200,-/eks minimal pemesanan 50 eks

perayaan Natal masih jelas dan tetap berlaku hingga kini. Maka seharusnya juga ada fatwa yang mengharamkan perayaan valentine khusus buat umat Islam.

Mengingat bahwa masalah ini bukan semata-mata budaya, melainkan terkait dengan masalah aqidah, di backbone umat Islam diharapkan merayakan ritual agama dan hari besar agama lain.

Kata "Valentine" berasal dari bahasa Latin yang berarti, "Yang Maha Perkasa, Yang Maha Kuat dan Maha Kuasa". Kata ini ditunjukkan kepada Nimroe dan Lupercus, tuhan orang Romawi

Ketika kita meminta orang menjadi "Valentine Ku", berarti sama dengan kita meminta orang menjadi "Sang Maha Kuasa". Jelas perbuatan ini merupakan kesyirikan yang besar, menyamakan makhluk dengan Sang Khalik, menghidupkan budaya pemujaan kepada berhala. gambaran si Chupid (bayi bersayap dengan panah) itu adalah putra Nimrod "the hunter" dewa matahari.

Islam mengharamkan segala hal yang berbau syirik, seperti kepercayaan adanya dewa dan dewi. Dewa cinta yang sering disebut-sebut sebagai dewa Amor, adalah cerminan aqidah syirik yang di dalam Islam harus ditinggalkan jauh-jauh

Bahkan tidak sedikit para orang tua yang merelakan dan memaklumi putera-puteri mereka saling melampiaskan nafsu biologis dengan teman lawan jenis mereka, hanya semata-mata karena beranggapan bahwa hari

Valentine itu adalah hari khusus untuk mengungkapkan kasih sayang.

Dalam semangat hari Valentine itu, ada semacam kepercayaan bahwa melakukan maksiat dan larangan-larangan agama seperti berpacaran, bergandeng tangan, berpelukan, berciuman, cuddle bahkan hubungan seksual di luar nikah di kalangan sesama remaja itu menjadi boleh. Alasannya, semua itu adalah ungkapan rasa kasih sayang, bukan nafsu admiration biasa.

Padahal kasih sayang yang dimaksud adalah zina yang diharamkan. Orang barat memang tidak bisa membedakan antara cinta dan zina. Ungkapan accept sex yang artinya bercinta, seharusnya sedekar cinta yang terkait dengan perasaan dan hati, tetapi setiap kita tahu bahwa makna accept sex atau bercinta adalah melakukan hubungan kelamin alias zina. Istilah dalam bahasa Indonesia pun mengalami distorsi parah.

Semoga artikel ini tentang Hari Valentine Menurut Pandangan Islam di atas bisa membuat kita sadar akan banyaknya kekeliruan serta penyimpangan dalam merayakan Hari Valentine Ingat HARAM bagi umat islam!

Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk. (QS Al-Isra': 32)

source : <http://www.modisara.com/2012/12/mengatakan-valentine.html>

## Populasi Muslim Terbanyak Masih di Asia Pasifik

**B**ila Presiden AS ke 45, Donald Trump, menghentikan sementara imigrasi Muslim dari tujuh negara mayoritas Muslim di Timur Tengah, itu hanya akan memberi efek sekitar 12 persen. Sebab faktanya, populasi Muslim terbesar berada di Asia Pasifik.

Dari tujuh negara yang masuk dalam daftar pelarangan imigrasi AS yakni Iran, Irak, Libia, Somalia, Sudan, Suriah, dan Yaman, hanya Iran yang termasuk dalam 10 negara dengan populasi Muslim tertinggi.

Dalam pembaruan laporan kelompok agama, Pew Research Center menyebut pada 2010 diperkirakan ada 1,6 miliar Muslim di seluruh dunia sehingga Islam jadi agama terbesar ke dua setelah Kristen.

"Meski banyak orang terutama di AS yang mengasosiasikan Islam dengan negara-negara di Timur Tengah atau Afrika Utara, 62 persen Muslim berada di kawasan Asia Pasifik," ungkap Pew di laman resminya, Selasa (31/1).

Faktanya pula, secara agregat populasi Muslim yang hidup di Pakistan dan India mencapai 344 juta orang, lebih banyak dari gabungan populasi Muslim di Timur Tengah dan Afrika Utara yang jumlahnya 317 juta orang. Meski begitu, kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara masih memiliki konsentrasi Muslim yang tinggi dibanding wilayah lain.

93 persen dari populasi atau 341 orang di kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara adalah Muslim. Sementara hanya 30 persen dari total populasi di Sub-Sahara Afrika dan 24 persen Muslim di Asia

Pasifik adalah Muslim. Muslim merupakan mayoritas di 49 negara di dunia. Dengan jumlah Muslim mencapai 209 juta jiwa atau 87,2 persen dari total populasi, Indonesia merupakan negara dengan penduduk Muslim terbesar. Sementara India merupakan negara dengan populasi Muslim terbanyak ke dua, sekitar 176 juta orang atau 14,4 persen populasi di India adalah Muslim. Pada 2050, Pew memprediksi jumlah Muslim secara global akan tumbuh mencapai 2,76 miliar jiwa atau 29,7 persen dari total populasi dunia. Muslim yang tinggal di Sub-Sahara Afrika akan tumbuh dari 15,5 persen pada 2010 menjadi 24,3 persen pada 2050. Asia yang menjadi rumah bagi 61,7 persen Muslim pada 2010, masih akan jadi wilayah dengan populasi Muslim tertinggi meski dengan persentase lebih rendah menjadi 52,8 persen. Sementara Timur Tengah dan Afrika Utara, populasi di sana diprediksi meningkat tipis dari 19,8 persen pada 2010 menjadi 20,0 persen pada 2050.

Hanya 0,2 persen Muslim dari total populasi Muslim dunia yang tinggal di Amerika Utara. Di AS,



REPUBLIKA.CO.ID,

populasi Muslim di prediksi bertambah dua kali lipat dari 0,9 persen pada 2010 menjadi 2,1 persen pada 2050.

**KELAS BARU**

Masjid Raya Habiburohman menerima Pendaftaran

**Tahsin Al-Zur'an dan Iqro'**

bersama ustadz Penji Supardji (Al-Hafizh)



Informasi dan Pendaftaran hubungi Ibu Nining (Perpustakaan Masjid)  
Telp : 022-605 5152 / HP. 0813 1234 0029